

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DIKUSI DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs DARUNADWAH DI MASA PANDEMI COVID 19

Widuri Faizah Rahmah¹, R. Ika Mustika², Siti Fatimah³

¹ Hikamulabror1@gmail.com, ² mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, ³ sitifatimah432@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP SILIWANGI

Abstract

Group guidance services are a form of assistance provided by guidance and counseling teachers or counselors to a number of students through group activities. The problems in this personal-social include relationship problems with fellow friends, with teachers, problems of self-nature and ability, good self-confidence in the educational environment and the community in which they live and conflict resolution. For students who have problems regarding lack of self-confidence in school, it is appropriate to give, because the problems they experience are related to personal-social. The technique that can be given is using discussion techniques, because it is a way in which students get the opportunity to solve problems together. Each student has the opportunity to present a problem. The purpose of this study was to determine the implementation and response in the implementation of group guidance services for students who have self-confidence problems. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach with phenomenological methods. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that group guidance services using discussion techniques are effective because they provide an understanding of the importance of being confident in school and provide direction so that students are more confident.

Keywords: *Confidence, Group Guidance, Discussion Techniques*

Abstrak

Layanan bimbingan kelompok adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada sejumlah siswa melalui kegiatan kelompok. Adapun masalah dalam pribadi-sosial ini meliputi masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, permasalahan sifat dan kemampuan diri, kepercayaan diri yang baik di lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Bagi siswa yang memiliki permasalahan mengenai kepercayaan diri yang kurang disekolah sangatlah tepat untuk diberikan, karena permasalahan yang dialaminya berkaitan dengan pribadi-sosial. Teknik yang dapat diberikan yaitu menggunakan teknik diskusi, karena suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan dalam mengemukakan suatu masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan respon dalam pelaksanaan layanan bimbingan bimbingan kelompok untuk siswa yang memiliki permasalahan kepercayaan diri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif dengan metode *fenomenologi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi efektif karena memberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan percaya diri disekolah dan memberikan arahan agar siswa lebih percaya diri.

Kata Kunci :Percaya Diri, Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia mengakibatkan dampak yang begitu besar pada berbagai sektor, salah satunya dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampak dari pandemi ini. Karena dengan adanya pandemi ini tenaga pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun pada masa covid 19 ini peserta didik diharuskan belajar dari rumah. Menurut Atsani (2020: 84) solusi dalam pembelajaran jarak jauh ini, pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal tersebut sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (covid 19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi covid 19 ini pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun peserta didik berada dirumah. Pembelajaran ini bisa dilaksanakan dengan melalui perangkat personal (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet dengan memberikan materi yang menarik. Sehingga tugas perkembangan remaja tidak terpenuhi dengan baik. Menurut Yusuf, S.(Jannah, M. 2017: 5) mengemukakan mengenai tugas perkembangan remaja adalah dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, dapat bertindak laku yang bertanggung jawab secara sosial, menerima dirinya sendiri, memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri serta mampu bergaul dengan teman sebaya atau orang lain secara wajar.

Ketika individu memasuki usia remaja, terkadang individu tersebut mengalami berbagai masalah yang terjadi karena adanya perubahan fisik, psikis, dan juga lingkungan sosial. Pada masa transisi ini sangat banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam melakukan percaya diri. Pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana peserta didiknya termasuk kedalam kategori remaja awal yang sangat rentan terhadap berbagai permasalahan, dan pada masa ini pula menjadi sasaran utama pendidikan karakter. Menurut Hurlock (Janna, M 2020: 6) menjelaskan bahwa pada masa

remaja dikatakan sebagai masa transisi yang mana individu masih dalam kebingungan dan belum mempunyai pegangan, selain itu kepribadiannya masih dalam perkembangan, pada masa ini individu masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikisnya secara optimal, individu masih merasa labil dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan teman sebayanya, dan lingkungan sekitarnya.

Pada proses pembelajaran di sekolah tidak hanya sekedar membuat siswa memahami materi pelajaran, tetapi pada proses ini siswa diharuskan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu seperti halnya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengungkapkan pendapat, serta berani berbicara di depan umum atau di kelas. Percaya diri menurut Pearce (Zahroh, M., 2020: 7) yaitu kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Sikap-sikap tersebut menunjukkan adanya suatu keyakinan atau kepercayaan diri akan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Sikap percaya diri tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya, optimis, bertanggung jawab, berani melakukan sesuatu, dan selalu siap dalam belajar. Sikap percaya diri ini memberikan kesiapan bagi siswa dalam segala hal, termasuk belajar. Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan cenderung tidak melakukan apa-apa pada saat mengalami kesulitan seperti menunjukkan sikap malu, grogi, dan tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat, hal tersebut sesuai yang di kemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulkiyan, M. (2017: 138) siswa yang kurang percaya diri pada saat proses pembelajaran akan memperlihatkan sikap grogi, malu takut untuk menjawab pertanyaan, atau mengajukan pertanyaan.

Dalam mengatasi permasalahan mengenai kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, bimbingan dan konseling dapat menjadi solusi dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, menurut Pranoto (2016: 102) mendefinisikan bimbingan kelompok merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada sejumlah siswa melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat dalam menunjang kehidupan, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Teknik yang dapat diberikan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ini yaitu menggunakan teknik diskusi. Menurut Tohirin

(Damayanti, 2012: 43) teknik diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan dalam mengemukakan suatu masalah. Sehingga dengan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menyumbangkan pikiran atau ide-ide dan pendapat yang dimilikinya dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Permasalahan yang ada di lokasi penelitian bahwa terdapat siswa yang mengalami ketidakpercayaan diri yang dialami pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut ditandai dengan tidak mampunya mengemukakan pendapat, tidak mau bertanya ketika ada sesuatu yang tidak mengerti dan sering merasa malu. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII MTs Darunadwah di Masa Pandemi Covid 19”

METODE

Metode pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Riyanto (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) pengkajian deskriptif ini merupakan pengkajian yang diarahkan untuk menyampaikan fenomena, fakta-fakta atau insiden-insiden secara sistematis dan juga akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah khusus tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang memakai materi kajian sebagai suatu metode, artinya adalah objek kajian dipandang sebagai suatu faktor yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dan dijadikan sebagai bahan observasi. Oleh karena itu hal ini menjadi dasar bagi pengkaji memutuskan menggunakan metode ini karena metode ini lebih sederhana memberikan hasil atau gambaran yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu hal ini menjadi dasar bagi pengkaji memutuskan menggunakan metode ini karena metode ini lebih sederhana memberikan hasil atau gambaran yang berlangsung di lapangan

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai percaya diri yang dimiliki siswa. Sumber data penelitian ini yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru BK yang mengatasi permasalahan siswa yang memiliki

permasalahan percaya diri untuk sasaran wawancara. Subjek dari pengkajian ini yakni tiga siswa kelas VII MTs Darunadwah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang memiliki masalah mengenai rendahnya rasa percaya diri. Pada penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke sekolah MTs Darudnawah, peneliti mendapatkan rekomendasi dari guru BK ada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah terutama 3 siswa di kelas VII, hal ini dapat dilihat saat peneliti bertanya dan berkomunikasi kepada siswa, yang mana siswa tersebut siswa tersebut terlihat tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, pada saat ditanya mengenai pembelajaran yang telah diberikan dikelas, siswa tersebut malah diam dan tidak mau menjawab, kemudian menurut teman-temanya pada saat ada pemberian tugas kelompok, siswa tersebut hanya diam dan jarang memberikan pendapat.. Selain itu peneliti terjun langsung untuk mengetahui proses layanan bimbingan kelompok yang di berikan oleh guru BK bapak Agus Hermawan, S.Pd dan juga peneliti menganalisa apa saja yang pernah diberikan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di MTs Darudnawah, mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII, yang dimana proses pemberian layanan tersebut di sepakati guru BK dan siswa sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, pelaksanaan layanan dilakukan sesuai RPL yaitu tahap pembentukan seperti guru BK menghubungi siswa yang bersangkutan melalui chat personal whastapp kemudian siswa tersebut diminta untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi secara daring karena pada saat ini keadaan masih dalam pandemi covid 19 sehingga siswa tidak diperbolehkan untuk datang ke sekolah. Setelah siswa siap melakukan layanan secara daring guru BK menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok agar siswa tidak merasa tertekan dan tidak malu untuk berkomunikasi, serta menetapkan topik yang akan dibahas sesuai permasalahan. Selanjutnya masuk ke tahap peralihan/transisi seperti guru BK mendekatkan diri dengan siswa seperti mennayakan kabar, menanyakan pembelajaran

dikelas bagaimana agar siswa dapat merasa nyaman, aman dan lebih bisa terbuka pada guru BK dan tidak lupa guru BK memberikan *ice breaking* terlebih dahulu untuk mencairkan suasana agar setiap siswa bisa lebih saling mengenal ketika *chemistry* antara guru BK dan siswa sudah terjalin. Setelah *chemistry* terbangun, guru BK memberikan pengarahan dan menjelaskan teknis pelaksanaan. Selanjutnya tahap kegiatan seperti satu per satu siswa diberi kesempatan untuk menceritakan permasalahannya masing-masing, guru BK memberikan materi dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya serta mengevaluasi hasil diskusi dan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan pentingnya melakukan percaya diri di sekolah. Tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran seperti siswa menyimpulkan hasil kegiatan serta merefleksikan dengan mengungkapkan manfaat kegiatan.

Setelah guru BK menggali informasi terkait permasalahan yang siswa tersebut hadapi pada pertemuan pertama, guru BK memberikan waktu 1 minggu kepada siswa untuk melihat progres perkembangan pada saat mengikuti pembelajaran dan siswa tersebut diminta untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini pada minggu depan.

Pertemuan kedua ini dalam kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, guru BK kembali memberikan layanan untuk memeriksa sejauh mana perkembangan setelah kegiatan bimbingan kelompok pertemuan pertama dengan tahapan pembentukan seperti menanyakan keadaan setelah kegiatan pertemuan pertama dan pemaparan tugas oleh siswa kemudian hasil dari ketiga siswa tersebut terlihat banyak terjadi perubahan. Pertemuan kedua ini adalah target perilaku dimana apakah terjadinya perubahan tingkah laku dari dalam diri siswa yang lebih baik dari sebelumnya atau tidak, kelebihan dari teknik diskusi adalah mendorong individu yang tertutup atau sulit menceritakan masalahnya untuk berani menceritakan masalahnya serta mengubah sikap dan tingkah laku tertentu setelah mendengarkan pandangan, kritik atau saran dari anggota kelompok. Dilanjutkan dengan sedikit pemberian materi menumbuhkan semangat belajar agar lebih konsisten dalam proses perubahan belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas VII di MTs Darudnawah mengenai bagaimana penerapan layanan yang dilakukan guru BK mengenai kepercayaan diri siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MTN menjelaskan bahwa pada saat mengikuti proses layanan bimbingan kelompok ini diawali menjelaskan aturan atau tahapan-tahapan layanan, lalu diberikan materi, para anggota juga dipersilahkan untuk

saling terbuka bercerita permasalahannya, kemudian di berikan tugas untuk dapat percaya terhadap kemampuan yang dimiliki. Menurut MTN tersebut dapat dimengerti dan di pahami, sangat baik, penyampaian informasi dan materi jelas sehingga dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahannya dan MTN merasakan perubahan dimana selama pemberian layanan MTN menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena selama layanan bimbingan kelompok ini banyak berdiskusi dan saling bertukar pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara, NA menjelaskan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok menurut KRF layanan yang diberikan guru BK cukup jelas dapat dimengerti, sangat membantu permasalahannya. Setelah mengikuti layanan NA menjadi lebih percaya terhadap kemampuan diri sendiri, pada saat mengikuti bimbingan kelompok menjadil lebih berani untuk berbicara di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara SNA menjelaskan pemberian layanan yang dilakukan guru BK cukup jelas, mudah di pahami dan dimengerti. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu dilakukan dengan cara menjelaskan tahapan, memberikan materi, memberi kesempatan anggota kelompok saling bertukar cerita, pendapat. Perubahan yang dialami oleh SNA yaitu setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menjadi berani untuk ngobrol di depan temen-temen walaupun awalnya malu-malu, tapi setelah memahami materi layanan SNA sudah mulai lebih percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas memberikan penejelasan atau deskripsi bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok yang di dalamnya terdapat proses yang memiliki tahapan-tahapan, dimaksudkan agar siswa dapat memiliki perubahan yang ditimbulkan selama proses pemberian layanan, agar siswa mengetahui dan memahami kegiatan yang akan berlangsung, siswa dapat memahami mengenai pentingnya dalam memberikan penguatan terhadap diri sendiri agar lebih percaya diri, Sedangkan berdasarkan hasil wawancara siswa MTN, NA dan SNA dapat disimpulkan penerapan layanan yang diberikan guru BK yaitu dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dimana di dalamnya terdapat tahapan-tahapan, memberikan materi mengenai komunikasi, memberikan kesempatan

kepada siswa untuk terbuka menceritakan mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya, selanjutnya saling berpendapat, mengemukakan ide, saling berdiskusi dalam memecahkan masalah, Respon siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, membuat siswa merasa terbantu karena pemberian layananpun cukup baik, jelas dan mudah dipahami, siswa dapat mengikuti bimbingan secara baik yang ditandai dengan siswa sudah berani terbuka dalam bercerita kepada guru BK terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pelaksanaan teknik diskusi menurut Sukardi (Mulyani, U., Hanim, W., & Setiyowati, E. 2016: 118), tujuan penggunaan diskusi kelompok antara lain: a. Menanamkan/ mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah. b. Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lainnya. c. Belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah dimengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima karena kalah dalam pemungutan suara. d. Para siswa mendapat informasi yang berharga dari teman-temannya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi. Respon siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, membuat siswa merasa terbantu karena pemberian layananpun cukup baik, jelas dan mudah dipahami, siswa dapat mengikuti bimbingan secara baik yang ditandai dengan siswa sudah berani terbuka dalam bercerita kepada guru BK terhadap permasalahan yang dihadapi.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hakim (Pratiwi, I. D. & Laksimiwati, H. 2016: 44), aspek individu yang memiliki rasa percaya diri yang kuat adalah sebagai berikut, a) Bersikap tenang yaitu tidak cemas atau tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu. b) Memiliki kemampuan berkomunikasi yaitu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain melalui komunikasi. c) Berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, dan berani menjadi diri sendiri. d) Berpikir Positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan. e) Mampu bersosialisasi, yaitu dapat berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, hal tersebut dilihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan ke 3

siswa dimana mereka lebih percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya menanggapi pembicaraan, lebih menghargai ketika orang lain sedang berbicara.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru BK dan ketiga siswa kelas VII dapat diambil kesimpulan yaitu setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan pada peningkatan rasa percaya diri siswa dimana siswa sudah terbuka dalam menceritakan permasalahannya, siswa semakin berani dalam berkomunikasi, siswa beranidalam mengemukakan pendapat dan siswa menjadi lebih aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan di tandai mulai berani untuk bertanya kepada guru dan teman sekelasnya kemudian berani untuk berbicara di depan umum. Sehingga dapat dikatakan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VII di MTs Darudnawah.

REFERENSI

- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Zahroh, M. (2020). KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU DARI FASHION BERMERK (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*)
- Mulkiyan, M. (2017) Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 136-142.
- Pranoto, H. (2016) Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111.
- Tohir, D. (2016). Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 1(1), 80-93
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 140-150.
- Pratiwi, I. D. & Laksimiwati, H. (2016) Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.

Oktavia, A. (2020). Efektifitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mencegah Kecanduan Game Online Remaja di Dusun Ngibak.

Yusuf Syamsu & Nurihsan Juntika (2016) *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya